

## **BAB II**

### **PROFIL DESA WALANGSANGA**

#### **A. Letak Geografis**

Desa Walangsanga Kecamatan Moga secara astronomi terletak antara  $10^{\circ}92'45''$  -  $75''$  Bujur Timur dan  $71^{\circ} 17'3''10''$ - Lintang Selatan. Adapun secara geografis wilayah desa Walangsanga memiliki batas-batas sebelah utara berbatasan dengan desa Mandiraja Kecamatan Moga, sebelah selatan berbatasan dengan desa Karangari dan desa Gambuan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang dan sebelah barat berbatasan dengan desa Plakaran Kecamatan Moga, sedangkan luas wilayah desa Walangsanga adalah 313 447 ha terdiri dari tanah sawah seluas 209,7 ha dan tanah darat seluas 118 ha. Adapun secara administratif Desa Walangsanga terbagi dalam 3 dusun secara kelembagaan terbagi dalam 9 RW dan 38 RT.

Kondisi Topografi wilayah desa Walangsanga terdiri daerah daratan tinggi dengan ketinggian rata-rata 650 meter di atas permukaan air laut wilayah desa Walangsanga merupakan daerah yang berbukit-bukit baik yang memiliki kemiringan landai dan curam. Jenis tanah di wilayah Walangsanga terdiri dari tanah regosol batu-batuan pasir dan intermodier dan tanah laosal yang terdiri dari batu bekuan pasir. Pemanfaatan tanah sebagian besar untuk pertanian , tanaman pangan, buah-buahan dan sayur-sayuran yakni seluas 209,7 ha atau 65,31% dari luas wilayah desa Walangsanga, sedangkan sisanya seluas 118 ha 34,69% digunakan untuk bangunan perumahan dan gedung serta pekarangan, tempat usaha, lembaga pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

Desa Walangsanga adalah sebuah pemukiman yang nyaman dan sejuk karena masih termasuk dalam wilayah pegunungan dan dekat dengan lereng Gunung Slamet. Desa Walangsanga bisa terlihat adanya perbukitan-perbukitan dan persawahan yang masih membentang luas, sehingga udara yang sejuk asli masih sangat mudah kita rasakan.

Didukung dengan kondisi lingkungan dengan tanah yang subur sehingga akan mudah dijumpai hutan, kebun, sawah, dan ladang yang menjadi sektor utama mata pencaharian penduduknya.

## **B. Keadaan Sosial Ekonomi**

Jumlah penduduk desa Walangsanga berjumlah 7787 orang, yang terdiri dari laki-laki yang berjumlah 3891 orang dan perempuan sebesar 3896 orang. Dalam berkehidupan sosial masyarakat desa Walangsanga memiliki visi dan misi. Visi Walangsanga adalah terwujudnya masyarakat yang religius, aman, sehat sejahtera dan tinggi supremasi hukum. Visi adalah suatu gambaran yang menantang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi desa Walangsanga ini dilakukan dengan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa Walangsanga seperti pemerintah desa, Badan Perwakilan Desa (BPD), tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa Walangsanga.

Selain penyusunan visi juga telah ditepkan misi-misi yang memuat suatu pernyataan yang harus dilaksanakan desa tercapainya visi desa tersebut . Visi berada diatas misi pernyataan visi kemudian dijabarkan kedalam agar dapat dioperasionalkan. Sebagaimana penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan desa Walangsanga adapun misi Desa Walangsanga adalah: *Pertama*, menanamkan nilai-nilai agama sebagai pondasi dalam hidup berbangsa dan bermasyarakat. *Kedua*, meningkatkan keamanan dan ketertiban dari setiap lini dalam masyarakat. *Ketiga*, meningkatkan pelayanan kesehatan dan pemahaman tentang pola hidup sehat. *Keempat*, meningkatkan taraf hidup masyarakat. *Kelima*, meningkatkan pemberdayaan masyarakat serta penghormatan terhadap supremasi hukum yang ada.

Semasa Nur Durya masih hidup kebanyakan masyarakat Walangsanga banyak bertumpu pada penghasilan tanah pertanian dan berternak. Pemuda Walangsanga masih jarang yang merantau untuk mencari pekerjaan, kebanyakan bekerja diladang sendiri atau ladang orang lain (wawancara dengan Sahori, 30 Mei 2016).

Pertumbuhan ekonomi desa Walangsanga dipengaruhi oleh pertumbuhan hasil pertanian, industri kecil, atau rumah tangga. Pendapatan perkapita (pendapatan orang per tahun) merupakan sebuah indikator kondisi perekonomian Desa Walangsanga . Pada tahun 2010 pendapatan perkapita masyarakat desa Walangsanga adalah Rp. 4.000. 000, 00 (Empat juta rupiah).

Walangsanga bisa dibilang sebuah desa yang berkembang sebagai masyarakatnya bekerja sebagai seorang pedagang, ada yang dagang hasil pertanian dan peternakan, dan ada yang dagang makanan dari hasil olahan rumahan. Pemuda desa Walangsanga kebanyakan adalah perantau ke kota-kota besar seperti Jakarta.

Potensi unggulan desa Walangsanga adalah adalah sebuah potensi sumber daya alam maupun sumber daya buatan. Beberapa potensi unggulan dalam rangka mendukung pembangunan desa Walangsanga meliputi: Industri Kecil Makanan, Tempat wisata religi, Pembuatan tempe, dan Pengrajin bambu.

#### 1. Industri Kecil Makanan

Di desa Walangsanga memiliki banyak produk Idustri kecil, diantaranya adalah keripik pisang, keripik singkong, rengginang singkong, opak dan rengginang. Kripik pisang merupakan industry rumahan yang keberadaanya paling lama. Jumlah pengusaha sekitar ada 9 orangdengan tenaga kerja 20 orang. Di desa Walangsanga terdapat juga kurang lebih 7 orang pembuat tempe, dengan jumlah pekerja rata-rata 20 orang yang terletak di Dusun Krajan dan Dusun Mijen.

## 2. Tempat Wisata Religi

Di desa Walangsanga terdapat sebuah makam yang selalu dikunjungi para peziarah dari berbagai daerah dan berbagai lapisan masyarakat. Yakni makam beliau Almaghfurlah *Mbah Nur Sayid Bin Durya* atau yang lebih familiar dengan sebutan *Mbah Nur*. Makam tersebut tidak pernah sepi dari peziarah setiap harinya, apalagi pada hari-hari tertentu, seperti pada menjelang hari-hari tertentu pada bulan Ramdhan, bulan Sura dan bulan Rabiul Awal.

### C. Kondisi Agama

Di tahun 2011 penduduk desa Walangsanga yang berjumlah 7787 jiwa, 100% penduduk desa Walangsanga adalah beragama Islam. Nuansa religiusnya dan sangat kental budaya keislamannya sehingga setiap momen-momen tertentu mudah dijumpai peringatan-peringatan hari besar keagamaan. Hal ini juga didukung oleh banyaknya sekolah yang bernuansa Islam sehingga nilai-nilai keagamaan sudah tertanam sejak dini.

Di Pematang saat mendengar nama desa Walangsanga, pasti tidaklah asing mengenal nama seorang ulama besar yang hingga kini makamnya masih dikunjungi masyarakat yang diyakini sebagai waliyullah yaitu Nur Sayid Bin Durya atau lebih dikenal sebagai nama Mbah Nur. Almarhumlah yang membuat nama Walangsanga terkenal dimana baik di wilayah Kabupaten Pematang atau diluar Pematang.

Salah satu arah kebijakan desa Walangsanga adalah menciptakan masyarakat yang religius dengan pemahaman nilai-nilai luhur agama dan budaya serta penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembangunan sarana dan prasarana fisik tempat ibadah agama islam yang mayoritas 100% dianut oleh masyarakat desa Walangsanga dengan pembangunan dan renovasi beberapa masjid dan mushola. Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan agama Islam dan berdirinya beberapa taman pendidikan Al Quran.



Pelaksanaan rutin pengajian dilaksanakan pada hari Jumat yang dilaksanakan ibu-ibu muslimatan di masjid dan mushola yang dilaksanakan bergiliran. Peran aktif dari ustad dan ustadzah dalam kegiatan pengajian di Masjid dan Mushola serta terbentuknya pengajian-pengajian baik perempuan maupun laki-laki setiap minggunya. Skala prioritas dalam peningkatan kehidupan masyarakat dalam peningkatan kehidupan masyarakat yang religius yaitu dengan peningkatan sarana dan prasarana fisik lembaga keagamaan. Di desa Walangsanga ini telah memiliki lembaga-lembaga pendidikan non formal yang terdiri dari:

1. Pondok Pesantren Al Qirtos, yang didalamnya menampung para santri-santri yang berasal dari berbagai daerah untuk belajar ilmu agama, khususnya dalam memperdalam kaidah-kaidah yang terjandung dalam kitab kuning.
2. Majelis-majlis Taklim atau tempat belajar bagi masyarakat desa Walangsanga dalam memperdalam tentang pengetahuan agama Islam. Ada beberapa nama majlis taklim yang ada di Walangsanga, namun sebagian besar majlis taklim yang ada masih bertempat tinggal di rumah kiai dan ustad sebagai pengasuh dari majlis taklim tersebut. Seperti majlis milik Gus Ikhya majlis
3. Pendidikan taman kanak-kanak yang mendidik anak usia 4-6 tahun dalam bidang keagamaan yang sudah merata.
4. Pendidikan Madrasah Diniyah yang mendidik anak usia 6-12 tahun yang berada di Dusun Genting, Krajan dan Mijen. Walangsanga terdapat empat madrasah diniyah yang memiliki nama yang berbeda-beda

**Tabel 1**

**Jumlah Penduduk menurut Pendidikan Umum**

No	Pendidikan Umum	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	79
2	Sekolah Dasar	643
3	SMP/SLTP	253
4	SMA/SLTA	181
5	Akademi	27
6	Sarjana	37
7	Pasca Sarjana	2

(Sumber: Profil desa Walangsanga 2011)

**Tabel 2**

**Jumlah Penduduk menurut Pendidikan Khusus**

No	Pendidikan Khusus	Jumlah
1	Pondok Pesantren	152
2	Madrasah	691
3	Pendidikan Keagamaan	-
4	Sekolah Luar Biasa	2
5	Kursus/ Ketrampilan	96

(Sumber: Profil desa Walangsanga 2011)